

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pernikahan dalam suku Batak Angkola ada tradisi yang masih sangat dipegang teguh perannya, yaitu dalam hal pemberian orangtua pengantin wanita (*boru na nioli*) untuk menyelesaikan adat dan juga tradisi pada saat melepaskan anak perempuannya, dan sah untuk di bawa oleh si pengantin pria (*bayo pangoli*). Adapun hal pemberian tersebut yaitu *Indahan Tukkus Jagar-jagar Pasae Robu*, dimana ini merupakan sebuah makanan yang di dalamnya itu banyak terdapat makna, simbol, dan juga pesan moral dalam keberlangsungan hidup yang baik dalam mendirikan sebuah rumah tangga. Pembuatan *Indahan Tukkus Jagar-jagar Pasae Robu* mempunyai cara dan juga ketentuan yang tidak sembarangan. Bahan – bahan yang digunakan dalam pembuatan *Indahan Tukkus Jagar-jagar Pasae Robu* seperti nasi (*indahan*), ayam (*manuk*), ikan (*ihan*), telur ayam (*pira ni manuk*). Terkait mengenai bahan-bahan pembuatan *Indahan Tukkus Jagar – Jagar Pasae Robu* tersebut merupakan bahan yang mudah untuk didapatkan di daerah Padangsidempuan. Selain bahan-bahan tadi, ada juga bahan yang memang harus digunakan sebagai pembungkus indahan *Indahan Tukkus Jagar-jagar Pasae Robu* yaitu daun pisang (*bulung ujung*), adapun pengikatnya yaitu tali bayon/tali plastik. *Indahan Tukkus Jagar-jagar Pasae Robu* kemudian dibungkus dengan kain yang bagus yaitu berupa kain adat yang berwarna hitam yang disebut sebagai kain bugis. Pada saat membungkus makanan adat tersebut, pada bagian atas dibuat *marjagar-jagar* yang dimana melambangkan sebuah kehidupan yang sangat berguna dengan berbagai macam mulai dari daun-

daunannya, dan juga ranting. Kemudian setelah *Indahan Tukkus Jagar-jagar Pasae Robu* selesai dibuat, maka makanan tersebut akan dibawa ke rumah mempelai laki-laki yang nantinya akan dibuka di rumah mempelai laki-laki, makanan ini adalah sebagai bentuk kasih sayang orangtua kepada anaknya yang perempuan berupa oleh-oleh yang akan mereka makan nantinya di rumah mempelai laki-laki.

Manusia merupakan sebagai makhluk dengan simbol-simbol yang memberikan sebuah makna pada simbol tersebut. Manusia berfikir, berperasaan dan bersikap sesuai dengan ungkapan-ungkapan yang simbolis. Kebudayaan merupakan sebuah persoalan yang sangat kompleks dan luas, seperti kebudayaan yang berkaitan dengan tata cara hidup manusia, adat istiadat, dan tata krama yang dipegang teguh oleh masyarakatnya. Menurut Koentjaraningrat definisi kebudayaan dalam C. Kluckhohn memiliki kesimpulan bahwa kebudayaan itu merupakan sebuah keseluruhan sistem gagasan, sebuah tindakan, maupun hasil karya dari manusia dalam kehidupan masyarakat untuk belajar. Sehingga berkaitan dengan kajian yang akan dilakukan oleh peneliti tentang sebuah pelaksanaan tradisi yang masih turun temurun dilakukan hingga sekarang, mulai dari pemberian hingga pembuatan yang masih tradisional dilakukan, dalam hal pemberiannya didampingi sebuah nasehat-nasehat yang baik kepada kedua pengantin yang akan hidup berumah tangga, dan simbol yang telah dibuat dalam makanan adat tersebut akan mengajarkan kedua pengantin bagaimana suka duka dalam hidup berumah tangga.

Suku Batak Angkola adalah suku yang mengambil garis keturunan dari Ayah (*patrilineal*) yang ditandai dari garis marga. Marga adalah kelompok kekerabatan

yang di dalamnya adalah orang-orang yang mempunyai kakek bersama, atau yang percaya bahwa mereka adalah keturunan dari seorang kakek yang sama menurut perhitungan garis keturunan ayah "*patrilineal*". Adapun yang dimaksud dengan *patrilineal* adalah susunan pertalian dari garis keturunan seorang ayah, kakek, dan garis keturunan selanjutnya.

Kebudayaan pada hakikatnya adalah adanya manusia yang dominan dari zaman dahulu hingga memunculkan sebuah konsep yang ilmiah tentang kebudayaan yang sama bahkan saling berhubungan (Cliffort Geertz, 1992: 21). Dalam hal ini kebudayaan yang ada di daerah masing-masing memiliki pola – pola kebudayaan dan sistem yang memberi sebuah bentuk, susunan dan juga arahan bagi para pengikut kebudayaan tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa setiap daerah itu memiliki aturan dan pola dalam menjalankan sebuah tradisi dari kebudayaan yang dimiliki. Memiliki keunikan masing-masing yang menjadikan setiap kebudayaan di setiap daerah itu berbeda, meskipun satu suku yaitu Suku Batak Angkola.

Kota Padangsidempuan merupakan sebuah daerah yang terletak di Sumatera Utara dan secara keseluruhan dikelilingi oleh Kabupaten Tapanuli Selatan yang dahulunya merupakan kabupaten induk. Padangsidempuan adalah salah satu daerah terbesar yang di huni dan di diami oleh masyarakat Suku Batak Angkola. Suku Batak Angkola memiliki tradisi dalam setiap aktivitas kehidupannya, baik dalam acara kebahagiaan (*siriaon*) dan kematian (*siluluton*), dewasa ini sangat penting dan memiliki pengaruh dalam kehidupan sehari – hari masyarakat. Dalam acara kebahagiaan (*siriaon*) dimana salah satunya yaitu sebuah pernikahan, dalam istilahnya disebut sebagai *Pabagas Boru*. Pada acara pernikahan tersebut perlu

sekali adanya adat ikut berperan, guna meresmikan ataupun mensahkan suatu pernikahan tersebut di dalam sebuah adat Batak Angkola. Pernikahan Suku Batak Angkola sangat erat kaitannya dengan sistem kekerabatan yang dibentuk dalam struktur adat yaitu *Dalihan Na Tolu*. Dalam struktur hukum adat Batak Angkola *Dalihan Na Tolu* terdiri dari tiga yaitu *Mora*, *Kahanggi*, dan *Anak Boru*. dalam ketiga komponen tersebut memiliki peranan dan juga kedudukan masing – masing dalam sebuah hukum adat di Batak Angkola. Ketiga komponen tadi juga memiliki sifat yang dinamis dalam pelaksanaan upacara adat di Suku Batak Angkola.

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang masalah yang telah di dipaparkan, penulis tertarik untuk meneliti tentang makna simbol dan tata cara pemberian dari *Indahan Tukkus Jagar–jagar Pasae Robu*. Karena pemberian makanan ini hanya ada di Suku Angkola saja. Adapun di suku lainnya akan berbeda dengan yang ada di Angkola. Ini merupakan sebuah makanan yang wajib diberikan pada saat acara pernikahan yang dimana, memilki arti sebagai pemberi semangat dan nasihat kepada kedua pengantin dan menjelaskan bagaimana filosofi dari kehidupan itu sendiri. Hal yang paling menarik perhatian untuk melakukan penelitian ini yaitu masih tetap dilestarikannya budaya yang telah diwariskan dari nenek moyang dahulu hingga sekarang oleh masyarakat Suku Batak Angkola dan *Indahan Tukkus Jagar–jagar Pasae Robu* juga sangat erat kaitannya dengan syarat dalam pernikahan adat Suku Batak Angkola.

Maka dengan demikian, penulis tertarik untuk meneliti tentang “*Indahan Tukkus Jagar–Jagar Pasae Robu* Dalam Adat Pernikahan Pada Suku Batak Angkola di Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan (Analisis Makna Simbol)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemberian makanan *Indahan Tukkus Jagar-jagar Pasae Robu* dalam adat pernikahan pada Suku Batak Angkola di Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan ?
2. Apa saja makna simbol yang terdapat pada *Indahan Tukkus Jagar-jagar Pasae Robu* dalam adat pernikahan pada Suku Batak Angkola di Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah melalui penggambaran tahapan pemberian *indahan tukkus jagar-jagar pasae robu* dan makna dari setiap simbol adalah sebagai berikut :

1. Untuk melestarikan kearifan lokal yang masih dipegang teguh oleh masyarakat Suku Batak Angkola di Kelurahan Tanobato Kecamatan Padangsidempuan Utara.
2. Agar generasi muda lebih mengenal dan mencintai budaya internalnya dibanding dengan budaya orang lain/ budaya luar.

THE
Character Building
UNIVERSITY

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dari penelitian adalah sebagai berikut :

1.4.1 Secara Teoretis

- Penelitian ini dapat memberikan sebuah informasi bagi mahasiswa tentang makna simbol dan pemberian *indahan tukkus jagar-jagar pasae robu* dalam adat Suku Batak Angkola.
- Penelitian ini dapat menjadi sebuah rujukan bagi para pembaca lainnya dan dapat menjadi masukan dalam bidang akademik serta pengetahuan bagi mahasiswa untuk melakukan penelitian selanjutnya.

1.4.2 Secara Praktis

- Generasi muda dan masyarakat mampu melestarikan budaya yang masih tetap dilaksanakan hingga sekarang ini dan mengetahui makna simbol yang terdapat dalam *Indahan Tukkus Jagar-jagar Pasae Robu* dan juga dalam proses pemberian makanan adat tersebut.
- Penelitian ini menambah pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat mengenai makna simbol dan pemberian *indahan tukkus jagar-jagar pasae robu*.